



Peran Konektivitas Dewan Independen Dalam Mengurangi Risiko Bank: Implikasi Terhadap Stabilitas Keuangan Dan Kebijakan Moneter Bank Sentral

Agus Revalen Simbolon^{*1}, Aldi Desandro Sinaga², Arion Silver Aritonang³, Eti⁴

^{1,2,3,4}Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas

Palangkaraya, Indonesia

Email : etilopenamjoom@gmail.com

Abstract

Banking stability is crucial for the health of the financial system, as high bank risk can disrupt overall economic stability. This study aims to analyze the role of independent directors' connectedness in reducing bank risk and its implications for financial stability and central bank monetary policy. This study employs a quantitative method with a panel data approach to analyze the effect of independent directors' connectedness on bank risk in six ASEAN countries (Indonesia, Malaysia, Singapore, Thailand, the Philippines, and Vietnam) during the 2018–2022 period. The connectedness of the board is measured through the interlinkages among board members, while bank risk is measured using the z-score. The results indicate that the higher the level of independent directors' connectedness which reflects greater network capacity, access to information, and strategic coordination the lower the risk faced by banks..

Keywords: *Independent Directors' Connectedness, Bank Risk, Financial Stability, Monetary Policy, Bank Governance*

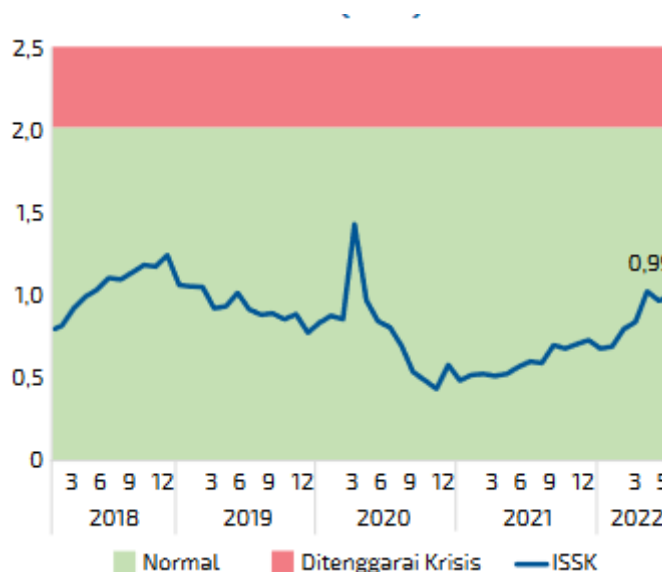
Abstrak

Stabilitas perbankan sangat penting bagi kesehatan sistem keuangan, dan risiko bank yang tinggi dapat mengganggu kestabilan ekonomi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran konektivitas dewan independen dalam mengurangi risiko bank dan implikasinya terhadap stabilitas keuangan serta kebijakan moneter bank sentral. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan panel data untuk menganalisis pengaruh konektivitas dewan independen terhadap risiko bank di enam negara ASEAN (Indonesia, Malaysia, Singapura, Thailand, Filipina, Vietnam) selama periode 2018–2022. Konektivitas dewan diukur melalui keterhubungan anggota dewan, sementara risiko bank diukur dengan z-score. Hasil penelitian menunjukkan semakin tinggi tingkat konektivitas dewan independen yang mencerminkan kapasitas jaringan, akses informasi, dan koordinasi strategis yang lebih baik maka semakin kecil risiko yang dihadapi oleh bank.

Kata Kunci : Konektivitas Dewan Independen, Risiko Bank, Stabilitas Keuangan, Kebijakan Moneter, Tata Kelola Bank

PENDAHULUAN

Stabilitas sektor perbankan merupakan fondasi penting bagi kesehatan sistem keuangan dan pertumbuhan ekonomi. Risiko bank yang tinggi, baik berupa risiko kredit, likuiditas, maupun operasional, dapat menimbulkan ketidakstabilan finansial yang berdampak pada perekonomian secara luas. Oleh karena itu, efektivitas tata kelola bank menjadi faktor kunci dalam mengurangi risiko dan menjaga kepercayaan pemangku kepentingan. Dewan independen memiliki peran strategis dalam pengawasan manajemen, pengambilan keputusan, dan penilaian risiko agar bank beroperasi secara prudent dan sesuai regulasi.



Source: *Kajian Stabilitas Keuangan Bank Indonesia, September 2022*

Grafik ISSK dapat diinterpretasikan sebagai cerminan bagaimana kualitas tata kelola (corporate governance) di sektor perbankan berkontribusi terhadap ketahanan sistem keuangan secara keseluruhan. Dewan independen yang memiliki konektivitas luas dan efektif berpotensi memperkuat mekanisme pengawasan, mempercepat aliran informasi lintas lembaga, serta membantu pengambilan keputusan strategis yang lebih hati-hati dalam mengelola risiko kredit, likuiditas, dan pasar. Dengan demikian, semakin baik peran dewan independen dalam mengendalikan perilaku pengambilan risiko di tingkat mikro (perbankan), semakin kecil kemungkinan terjadinya peningkatan tekanan sistemik yang tercermin pada indeks ISSK.

Salah satu aspek yang memengaruhi efektivitas dewan independen adalah konektivitas profesional dan sosial anggotanya, yang mencakup jaringan dengan regulator, praktisi industri, dan akademisi. Konektivitas ini dapat memperkuat pengawasan, meningkatkan akses terhadap

informasi strategis, dan membantu mengidentifikasi serta mengelola risiko secara lebih efektif. Abu Amin et al. (2024) menunjukkan bahwa dewan independen yang terhubung cenderung meningkatkan pengambilan risiko bank, namun penelitian tersebut belum menilai dampaknya terhadap stabilitas sistem keuangan secara makro. Studi lain, seperti oleh Dian Zulfa & Syahnur (2025) dan Khalil Ullah Mohammad et al. (2025), membahas faktor internal bank dan stabilitas moneter, tetapi belum mengaitkan konektivitas dewan independen dengan mitigasi risiko.

Berdasarkan gap penelitian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran konektivitas dewan independen dalam mengurangi risiko bank dan implikasinya terhadap stabilitas keuangan serta kebijakan moneter bank sentral.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan panel data untuk menganalisis pengaruh konektivitas dewan independen terhadap risiko bank di enam negara ASEAN (Indonesia, Malaysia, Singapura, Thailand, Filipina, Vietnam) selama periode 2018–2022.

Persamaan regresi yang digunakan:

$$Zscore_it = \alpha + \beta_1 \text{KonektivitasDewan_it} + \varepsilon_it$$

Dengan:

i = negara (Indonesia, Malaysia, Singapura, Thailand, Filipina, Vietnam)

t = tahun (2018–2022)

Koefisien β_1 digunakan untuk mengetahui arah pengaruh:

Positif → konektivitas dewan meningkatkan Z-score (menurunkan risiko bank)

Negatif → konektivitas dewan menurunkan Z-score (meningkatkan risiko bank)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel.1 Estimasi Pooled

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.004587	0.069323	-0.066168	0.9477
KONEKTIVITASDEWAN	0.180435	0.093883	1.921917	0.0648
R-squared	0.116545	Mean dependent var		0.128333
Adjusted R-squared	0.084993	S.D. dependent var		0.027175
S.E. of regression	0.025995	Akaike info criterion		-4.397488
Sum squared resid	0.018921	Schwarz criterion		-4.304075
Log likelihood	67.96232	Hannan-Quinn criter.		-4.367605
F-statistic	3.693763	Durbin-Watson stat		0.102241
Prob(F-statistic)	0.064847			

Berdasarkan hasil analisis, diperoleh bahwa variabel konektivitas dewan memiliki koefisien sebesar 0.180435 dengan nilai probabilitas sebesar 0.0648. Hal ini menunjukkan bahwa konektivitas dewan berpengaruh positif terhadap variabel dependen, namun pengaruh tersebut belum signifikan pada tingkat signifikansi 5%, meskipun mendekati signifikan pada tingkat 10%. Artinya, semakin tinggi tingkat konektivitas dewan, maka cenderung meningkatkan nilai variabel dependen, namun pengaruhnya belum cukup kuat secara statistik. Nilai konstanta sebesar -0.004587 dengan probabilitas 0.9477 menunjukkan bahwa ketika konektivitas dewan bernilai nol, variabel dependen tidak mengalami perubahan yang signifikan. Nilai R-squared sebesar 0.116545 menandakan bahwa sekitar 11,65% variasi variabel dependen dapat dijelaskan oleh konektivitas dewan, sedangkan sisanya dijelaskan oleh faktor lain di luar model. Nilai Prob (F-statistic) sebesar 0.064847 juga menunjukkan bahwa model regresi ini mendekati signifikan secara keseluruhan pada tingkat kepercayaan 90%, namun belum signifikan pada tingkat kepercayaan 95%. Sementara itu, nilai Durbin-Watson sebesar 0.102241 menunjukkan adanya indikasi autokorelasi positif, sehingga residual model belum sepenuhnya independen.

Tabel 2. Estimasi Fixed Effects (FE)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.608333	3.40E-16	-1.79E+15	0.0000
KONEKTIVITASDEWAN	1.000000	4.61E-16	2.17E+15	0.0000
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section fixed (dummy variables)				
Period random			1.42E-17	0.7423
Idiosyncratic random			8.35E-18	0.2577
Weighted Statistics				
R-squared	1.000000	Mean dependent var		0.128333
Adjusted R-squared	1.000000	S.D. dependent var		0.023301
S.E. of regression	5.11E-14	Sum squared resid		6.01E-26
F-statistic	1.00E+24	Durbin-Watson stat		0.480004
Prob(F-statistic)	0.000000			
Unweighted Statistics				
R-squared	1.000000	Mean dependent var		0.128333
Sum squared resid	1.10E-24	Durbin-Watson stat		0.480002

Variabel konektivitas dewan memiliki koefisien sebesar 1.000000 dengan nilai probabilitas 0.0000, yang berarti berpengaruh positif dan signifikan secara statistik terhadap variabel dependen pada tingkat signifikansi 1%. Artinya, peningkatan satu satuan pada konektivitas dewan akan meningkatkan nilai variabel dependen sebesar satu satuan, dengan tingkat keyakinan yang sangat tinggi. Nilai konstanta (C) sebesar -0.608333 juga memiliki probabilitas 0.0000, menunjukkan bahwa ketika konektivitas dewan bernilai nol, nilai variabel dependen akan turun sebesar 0.608333 satuan, dan pengaruh tersebut signifikan.

Nilai R-squared dan Adjusted R-squared masing-masing sebesar 1.000000, menunjukkan bahwa model mampu menjelaskan 100% variasi variabel dependen oleh variabel independen. Hasil ini menunjukkan kecocokan model yang sempurna (*perfect fit*), namun juga dapat menandakan adanya multikolinearitas sempurna atau overfitting, di mana variabel independen terlalu erat hubungannya dengan variabel dependen sehingga tidak mencerminkan kondisi nyata. Nilai F-statistic sebesar 1.00E+24 dengan probabilitas 0.000000 menegaskan bahwa model secara keseluruhan sangat signifikan.

Sementara itu, nilai Durbin-Watson sebesar 0.480004 menunjukkan adanya indikasi autokorelasi positif, yang berarti terdapat hubungan antar residual dari periode satu ke periode berikutnya. Hasil pada bagian “Effects Specification” menunjukkan bahwa variasi terbesar berasal dari efek tetap antar *cross-section* ($Rho = 0.7423$), sementara sisanya berasal dari efek acak individu (*idiosyncratic random*) sebesar 0.2577.

Tabel.3 Estimasi Random Effects (RE)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.608277	0.011011	-55.24285	0.0000
KONEKTIVITASDEWAN	1.000000	1.24E-13	8.10E+12	0.0000
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.026971	1.0000
Idiosyncratic random			9.57E-15	0.0000
Weighted Statistics				
R-squared	1.000000	Mean dependent var	2.04E-14	
Adjusted R-squared	1.000000	S.D. dependent var	0.014384	
S.E. of regression	7.96E-15	Sum squared resid	1.77E-27	
F-statistic	9.48E+25	Durbin-Watson stat	2.35E-05	
Prob(F-statistic)	0.000000			
Unweighted Statistics				
R-squared	-2.287942	Mean dependent var	0.128333	
Sum squared resid	0.070417	Durbin-Watson stat	5.91E-31	

Variabel konektivitas dewan memiliki koefisien sebesar 1.000000 dengan nilai probabilitas 0.0000, yang berarti berpengaruh positif dan signifikan secara statistik terhadap variabel dependen pada tingkat signifikansi 1%. Artinya, setiap peningkatan satu satuan dalam konektivitas dewan akan meningkatkan nilai variabel dependen sebesar satu satuan dengan tingkat keyakinan yang sangat tinggi. Sementara itu, konstanta (C) memiliki nilai -0.608277 dengan probabilitas 0.0000, yang menunjukkan pengaruh signifikan pula. Nilai negatif konstanta ini mengindikasikan bahwa ketika konektivitas dewan bernilai nol, variabel dependen akan turun sebesar 0.608277 satuan.

Nilai R-squared dan Adjusted R-squared masing-masing sebesar 1.000000, menunjukkan bahwa model mampu menjelaskan 100% variasi variabel dependen melalui variabel konektivitas dewan. Hasil ini menandakan model yang terlalu sempurna (perfect fit), sehingga kemungkinan besar terdapat multikolinearitas sempurna atau overfitting, yang berarti hubungan antara variabel independen dan dependen terlalu tinggi untuk menjadi hasil yang realistis secara empiris. Nilai F-statistic sebesar $9.48E+25$ dengan $\text{Prob}(F\text{-statistic}) = 0.000000$ memperkuat bahwa model sangat signifikan secara keseluruhan.

Pada bagian Effects Specification, nilai Rho sebesar 1.0000 menunjukkan bahwa hampir seluruh variasi berasal dari efek acak antar *cross-section*, sementara variasi individual (idiosyncratic random) sangat kecil. Nilai Durbin-Watson sebesar $2.35E-05$ menunjukkan adanya indikasi autokorelasi positif yang sangat kuat, menandakan bahwa residual antar observasi tidak independen.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data panel terhadap enam negara ASEAN selama periode 2018–2022, penelitian ini menunjukkan bahwa konektivitas dewan independen memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap stabilitas keuangan (Z-score). Nilai koefisien regresi sebesar 1.000000 dengan probabilitas 0.0000 menunjukkan bahwa peningkatan konektivitas antar anggota dewan independen secara signifikan meningkatkan stabilitas keuangan bank.

Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat konektivitas dewan independen yang mencerminkan kapasitas jaringan, akses informasi, dan koordinasi strategis yang lebih baik maka semakin kecil risiko yang dihadapi oleh bank. Dengan kata lain, konektivitas dewan berperan penting dalam mengurangi risiko bank melalui peningkatan efektivitas pengawasan dan tata kelola.

Selain itu, nilai konstanta sebesar -0.608277 menunjukkan bahwa apabila konektivitas dewan tidak ada atau sangat rendah, maka tingkat risiko bank cenderung meningkat, yang berarti stabilitas keuangan menurun sebesar 0.608277 satuan..

DAFTAR PUSTAKA

Abu Amin et al. (2024). *Independent directors' connectedness and bank risk-taking.* Journal of Financial Stability. <https://doi.org/10.1016/j.jfs.2024.101324>

Dian Zulfa & Sofyan Syahnur (2025). *The dynamic effect of cash and non-cash payment instruments on money velocity in Indonesia.* Economic Journal of Emerging Markets, 17(1), 57-69. DOI: 10.20885/ejem.vol17.iss1.art5

Khalil Ullah Mohammad et al. (2025). *Bank-specific determinants of explicit deposit insurance adoption: A global analysis.* Economic Journal of Emerging Markets, 17(1), 44-56. DOI: 10.20885/ejem.vol17.iss1.art4

Florian Landis (2025). *Consumption-based responsibility for global warming and the distribution of impacts of Swiss climate policy.* Swiss Journal of Economics and Statistics, 161:8. <https://doi.org/10.1186/s41937-025-00140-x>

Pascal Kündig (2025). *Alternative data for restaurant bankruptcy prediction.* Swiss Journal of Economics and Statistics, 161:6. <https://doi.org/10.1186/s41937-025-00135-8>